

## ABSTRAK

**Umiyah Nangnga, 2024.** Tradisi “*Mabbaca-baca*” Terhadap Pemahaman Masyarakat di Desa Pompengan Tengah dalam Perspektif Konseling Islam “Skripsi Program Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo”. Dibimbing oleh 1) Syahrudin dan 2) Subekti Masri.

Penelitian ini membahas tentang Tradisi “*Mabbaca-baca*” terhadap pemahaman masyarakat di Desa Pompengan Tengah dalam Perspektif Konseling Islam. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui pemahaman masyarakat di Desa Pompengan Tengah terhadap Tradisi *Mabbaca-baca* 2) Untuk mengetahui dampak Tradisi *Mabbaca-baca* terhadap masyarakat Desa Pompengan Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis *field research* dan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur. Subjek penelitian yaitu: Tokoh agama dan Masyarakat Desa Pompengan Tengah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu instrumen penelitian observasi menggunakan lembar observasi, instrumen wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan seperti pulpen dan buku catatan, dan instrumen dokumentasi menggunakan *handphone* untuk memotret. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Masyarakat Desa Pompengan Tengah melestarikan Tradisi *mabbaca-baca*, karena merupakan adat turun-temurun yang mengandung nilai kesyukuran kepada Allah swt dan tidak mengandung unsur menyekutukan Allah swt, atau bertentangan dengan syariat Islam 2) Tradisi *mabbaca-baca* di Desa Pompengan Tengah tidak hanya memberikan dampak positif dalam konteks budaya, tetapi juga dapat dikaitkan dengan aspek agama. Dalam beberapa masyarakat, kegiatan *mabbaca-baca* bisa menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama, mengingatkan nilai-nilai spiritual, dan memperkaya dimensi keagamaan masyarakat setempat. Dengan demikian, tradisi *mabbaca-baca* di desa tersebut dapat berperan ganda, tidak hanya sebagai wadah penghormatan terhadap budaya lokal tetapi juga sebagai medium untuk memperdalam nilai-nilai keagamaan.

**Kata Kunci:** Tradisi *Mabbaca-baca*, Perspektif Konseling Islam